

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal ialah tempat transaksi antara investor sebagai pemilik dana dan perusahaan sebagai yang membutuhkan dana.²

Dalam proses *go public* perusahaan harus memenuhi persyaratan mengenai keterbukaan dalam informasi baik untuk masa sebelum *go public* atau setelah *go public*. Salah satu syarat yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) untuk perusahaan yang akan memulai melakukan IPO (*initial public offering*) ialah dengan Prospektus. Prospektus merupakan sejumlah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan informasi profil perusahaan yang akan melakukan proses IPO (*initial public offering*).³

²Purwanti dan Eddy Ersan Siregar, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 1996-2015, *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2 No. 1, Oktober 2017; 73-93, hal. 73.

³Vivi Yanty Sugianto, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public* Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2007-2014, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 52 No. 11, November 2016; 81-91, hal. 81.

IPO (*initial public offering*) merupakan peristiwa suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya untuk pertama kali dalam pasar modal atau bursa efek. Harga saham pada saat pertama kali melakukan IPO (*initial public offering*) ditetapkan antara *underwriter* (penjamin emisi) dengan emiten (perusahaan). Meskipun *underwriter* dan emiten telah menetapkan harga saham perdana, tetapi *underwriter* dan emiten memiliki peran yang berbeda. Bagi pihak yang memerlukan dana, emiten membutuhkan harga saham yang tinggi. Sedangkan bagi pihak *underwriter* membutuhkan harga saham yang rendah.⁴

Keadaan *Underpricing* akan merugikan perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang didapatkan dari publik tidak maksimal. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi *overpricing* maka investor akan merasa rugi, sebab investor tidak mendapatkan *initial return* (keuntungan).⁵

PT. AirAsia Indonesia Tbk (IAA) merupakan entitas induk dari maskapai penerbangan berbiaya hemat dan murah. Dilansir dari *CNBC Indonesia* PT Airasia Indonesia Tbk akhirnya dapat masuk pasar modal melalui jalur skema backdoor listing akhir 2017 setelah rencana penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) yang dikabarkan sejak 2015 telah batal. Batalnya rencana proses IPO pada maskapai AirAsia Tbk

⁴Surya Ardiansyah, Pengaruh Reputasi Underwriter, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2011 – 2013, *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, Vol.11 No.3, Juni 2016; 1-18, hal. 2.

⁵Eka Retnowati, Penyebab *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, Vol.2 No.2, Mei 2013; 182-190, hal. 183.

disebabkan oleh laporan keuangan yang masih membukukan kerugian padahal regulator mensyaratkan perusahaan yang hendak IPO untuk membukukan laba usaha pada satu tahun buku terakhir.⁶

Setelah tragedi hilangnya pesawat AirAsia TWZ8501 pada tahun 2014 berdampak pada harga saham maskapai penerbangan. Sebagian saham penerbangan di bursa regional bergerak negatif dan mendorong perusahaan induk AirAsia Bhd. dinyatakan anjlok menyentuh dalam titik terendah dalam tiga tahun terakhir hal ini juga menyebabkan kinerja keuangan menjadi menurun. Menurunnya tingkat kepercayaan investor mempengaruhi minat kepemilikan saham AirAsia.

Dari data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia terdapat 49 aktivitas perdagangan saham PT. AirAsia Indonesia yang tercatat pada periode Januari 2015 – Januari 2019, rata-rata kondisi tersebut mengalami *Underpricing* pada hari pertama perdagangan di pasar bursa sedangkan harga saham pada pasar penutup lebih tinggi. Beberapa uraian mengenai aktivitas perdagangan saham:

PT. AirAsia Indonesia Tbk, pada bulan Januari 2015 melakukan penawaran saham dipasar perdana perusahaan dengan menetapkan harga penawaran Rp. 120, namun pada pasar sekunder tersebut mengalami peningkatan Rp. 122. Pada bulan Januari 2017 perusahaan menetapkan harga

⁶Prima Wirayani, CNBC Indonesia, Tony Fernandes: Alasan Ariasia Indonesia Backdoor Listing, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180407121517-17-10084/tony-fernandesalasan-airasia-indonesia-backdoor-listing> diakses 01 Juni 2021

saham penawaran Rp. 91 namun pada pasar sekunder meningkat Rp. 103, peristiwa tersebut dinamakan *Underpricing*.⁷

Krisis ekonomi pada negara Yunani, yang disebabkan karena adanya kegagalan negara tersebut dalam melunasi utangnya yang telah jatuh tempo pada 30 Juni 2015 terhadap *International Monetary Fund* (IMF) sebesar 1,5 Miliar Euro atau sekitar Rp. 22 Triliun. Angka tersebut adalah masih sebagian kecil dari jumlah utang luar negeri Yunani yang ditaksir mencapai 243 Miliar Euro. Krisis Yunani semakin serius dengan adanya hutang terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yang semakin tinggi.⁸

Negara Yunani merupakan negara maju pertama di Eropa yang mengalami kebangkrutan. Lambat laun krisis keuangan pada Yunani semakin mengkhawatirkan. Utang Yunani mencapai 107 persen dari penghasilan nasional pada 2007 menjadi 177 persen pada tahun lalu. Angka tersebut telah melebihi batas penetapan dari Uni Eropa, yakni 60 persen. Kerucuhan ekonomi dan politik di Yunani, mengakibatkan terjadinya deflasi dalam waktu 2 tahun terakhir.⁹

Krisis ekonomi di Yunani tentunya berdampak pada Indonesia yang akan berpengaruh ke perekonomiannya melalui pelemahan nilai tukar rupiah akibat kuatnya mata uang dollar Amerika Serikat. Apabila pelemahan rupiah terus terjadi, beban pada sektor industri akan semakin berat karena sebagian

⁷*Trading Activities* PT. AirAsia Indonesia Tbk, <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>, diakses 01 Juni 2021.

⁸Achmad Wirabrata, Krisis Yunani dan Turbulensi Ekonomi Indonesia, *Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. VII No.13, Juli 2015; 13-16, hal. 13.

⁹*Ibid.*, hal. 14

besar input produksi berasal dari impor.¹⁰ Krisis Yunani diperkirakan dapat mengganggu tren pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). IHSG bergerak fluktuatif secara tajam merespons perkembangan pengendalian krisis di Eropa. IHSG yang negatif dikarenakan adanya sentimen terhadap kebangkrutan Yunani yang menolak bantuan menjadi faktor utama aksi jual investor.

Dalam kasus ini pemerintah Indonesia harus mewaspadaai dampak krisis Yunani. Hal tersebut dapat memperparah keadaan ekonomi Indonesia pada saat itu yang sedang mengalami krisis kecil. Dampak yang terjadi secara tidak langsung akan terasa karena investor dari seluruh dunia akan mengkaji ulang untuk memindahkan asetnya ke negara lain. Hal ini juga berdampak pada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan proses *go public* yang mengakibatkan rendahnya minat investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang akan melakukan IPO (*initial public offering*) akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai keunggulan dalam menyajikan laporan keuangan agar bisa lebih meyakinkan investor. Tersedianya laporan keuangan yang baik akan mengecilkan resiko terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi inilah yang membuat terjadinya *Underpricing*.¹¹ Dalam informasi laporan keuangan terdapat laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan penjelasan mengenai laporan

¹⁰Agustinus, "Dampak Krisis Yunani Melalui Pasar Modal dan Mata Uang" dalam <https://money.kompas.com/read/2015/07/08/101000526/Dampak.Krisis.Yunani.Melalui.Pasar.Mo.dal.dan.Mata.Uang?> diakses pada 02 April 2021

¹¹Yurena Prastica, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Saat Penawaran Umum Saham Perdana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.2*, Maret 2012; 99-105, hal. 99.

keuangan yang lainnya. Sedangkan dalam informasi profil perusahaan terdapat auditor, *presentase* saham yang ditawarkan, umur perusahaan, *underwriter*, konsultan hukum, nilai penawaran saham dan informasi yang lainnya.

Current Ratio ialah salah satu rasio yang digunakan sebagai alat pengukur perusahaan atau kesiapan lancar suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi, investor akan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dan dapat menaikkan harga saham karena keadaan keuangan perusahaan dianggap lebih stabil dan baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Widhar Pahlevi yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap *Underpricing* saham¹².

Net Profit Margin menggambarkan baik atau buruknya kapasitas perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan dan menghasilkan pendapatan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan bertambah produktif sehingga membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Triya Mayasari, Yusuf, dan Agung Yulianto

¹²Reza Widhar Pahlevi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Dibursa Efek Indonesia, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.18 No.2, Juli 2014; 219-232, hal. 229.

yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* saham.¹³

Return On Assets merupakan alat untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan cara memanfaatkan aktiva dari perusahaan tersebut. Jumlah profitabilitas yang semakin besar menunjukkan tingginya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga hal tersebut dapat menarik investor. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Gunawan dan Viriany Jodin yang menyatakan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham.¹⁴

Kenaikan tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga tingkat konsumsi menurun dan harga barang produksi meningkat serta biaya modal pada perusahaan akan naik. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sekaligus laba perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggita Ratnasari dan Gunasti Hudiwinarsih yang menyatakan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap *Underpricing*.¹⁵

¹³Triya Mayasari dkk, Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.2 (1), 2018; 41-53, hal. 51.

¹⁴Mega Gunawan dan Viriany Jodin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol.XX No.2, Juli 2015; 174-192, hal. 188.

¹⁵Anggita Ratnasari dan Gunasti Hudiwinarsih, Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan Serta Ekonomi Makro Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan Ketika IPO, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18 No.2, Agustus 2013; 85-96, hal. 89.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2014

Tahun	2013				2014			
Rasio	TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4
CR	1,81	2,84	2,15	1,71	0,92	0,83	1,01	0,62
NPM	1,21	0,24	0,14	1,36	5,85	21,12	0,95	1,05
ROA	0,56	0,68	0,48	2,24	11,44	17,64	8,84	22,42
Inflasi	2,41	0,90	4,06	0,76	1,41	0,57	1,67	4,43

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan tingkat inflasi mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya. Nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2014 pada triwulan keempat sebesar 0,62 dan nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 pada triwulan kedua sebesar 2,84. Pada variabel *Net Profit Margin* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 21,12. *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,14 hal ini terjadi karena pemanfaatan aktiva yang kurang efisien akan menghasilkan laba yang tidak maksimal.

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua sebesar 0,68 dan *Return On Assets* nilai terendah terjadi pada triwulan ketiga sebesar 0,48. Pada variabel tingkat inflasi nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat sebesar 22,42. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan 2 sebesar 8,84 hal ini terjadi karena permintaan barang dan jasa mengalami penurunan.

Tabel 1.2**Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk Tahun 2015 – 2016**

Tahun	2015				2016			
Rasio	TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4
CR	0,55	0,71	0,80	0,76	0,97	0,96	0,98	1,00
NPM	0,96	0,50	0,27	7,63	1,52	0,01	0,05	5,79
ROA	7,61	9,84	5,03	6,91	4,98	0,11	0,64	1,07
Inflasi	-0,43	1,40	1,27	1,09	0,61	0,45	0,89	1,03

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan tingkat inflasi juga mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan keempat sebesar 1,00 sedangkan *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama sebesar 0,55. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Pada variabel *Net Profit Margin* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan keempat sebesar 7,63 sedangkan nilai *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan kedua sebesar 0,01.

Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan kedua sebesar 9,84 sedangkan nilai *Return On Assets* terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan kedua sebesar 10,15. Pada variabel tingkat inflasi nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan kedua sebesar 0,11 sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama

sebesar -0,43. Tingkat inflasi terjadi karena banyaknya permintaan atas barang dan jasa secara berlebih yang mengakibatkan harga menjadi tinggi.

Tabel 1.3
Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk. Tahun 2017 – 2018

Tahun	2017				2018			
Rasio	TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4
CR	0,94	0,89	0,83	0,26	0,21	0,16	0,38	0,16
NPM	1,73	16,44	0,57	0,14	0,19	0,17	0,17	0,17
ROA	7,33	6,19	13,91	90,41	40,95	98,26	71,68	197,24
Inflasi	1,18	1,17	0,28	0,92	0,99	0,90	-0,95	1,17

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan tingkat inflasi mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama sebesar 0,94 sedangkan nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan kedua dan keempat sebesar 0,16. Pada variabel *Net Profit Margin* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan kedua sebesar 16,44 sedangkan pada tahun 2018 triwulan kedua, ketiga dan keempat *Net Profit Margin* cenderung stabil, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

Pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan keempat sebesar 197,24 sedangkan nilai *Return On Assets* terendah pada tahun 2017 triwulan kedua sebesar 6,19 hal ini

disebabkan adanya tidak seimbangnya laba bersih yang mengalami penurunan sedangkan untuk asetnya mengalami peningkatan. Pada variabel tingkat inflasi nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan pertama sebesar 1,18 sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan ketiga sebesar -0,95.

Tabel 1.4

Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk. Tahun 2019 – September 2020

Tahun	2019				2020			
Rasio	TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4
CR	0,38	0,16	0,34	0,47	0,16	0,07	0,05	-
NPM	0,06	0,17	9,26	0,02	0,20	0,37	0,49	-
ROA	10,90	98,26	0,06	16,63	283,77	332,43	742,25	-
Inflasi	0,35	1,67	0,16	0,50	0,77	0,33	-0,20	-

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan tingkat inflasi pada tiap tahunnya mengalami fluktuatif. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan keempat sebesar 0,47 sedangkan *Current Ratio* pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutang lancarnya. Pada variabel *Net Profit Margin* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan ketiga sebesar 9,26 sedangkan nilai *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan keempat sebesar 0,02.

Pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan ketiga sebesar 742,25 sedangkan nilai *Return On*

Assets terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan ketiga sebesar 0,06. Pada variabel tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan kedua sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan ketiga sebesar -0,20. Rendahnya inflasi dikarenakan kapasitas produksi memadai daripada permintaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap *Underpricing* dan adanya fenomena-fenomena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **”Analisis Pengaruh Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Underpricing Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bisa mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Rasio keuangan pada perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013 – September 2020.
2. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan terganggunya sistem perekonomian indonesia termasuk pada pasar modal dan harga saham serta tingkat inflasi tahun 2013 – September 2020 mengalami fluktuasi.
3. Laba bersih dari tahun 2013 – September 2020 mengalami naik dan turun.

4. Adanya ketidaksamaan antara investor yang mengharapkan terjadinya *Underpricing* dengan emiten yang lebih menghindari adanya *Underpricing*.

C. Batasan Masalah dan Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar. Adapun batasan masalah dan ruang lingkungnya adalah:

1. Analisis Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.
2. Makro Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tingkat Inflasi.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan perusahaan.
4. Periode penelitian ini menggunakan periode tahun Januari 2013 – September 2020.
5. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah PT. AirAsia Indonesia Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk ?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk ?
4. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk ?
5. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asetss*, Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharap bisa memberi manfaat kontribusi atau beberapa teori untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan yang sangat berguna bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan serta dapat memberi referensi atau tambahan koleksi buku bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi bahan referensi dalam penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan batasan-batasan agar tidak terjadi pembahasan yang panjang lebar dan untuk mempermudah melakukan

penelitian Berdasarkan permasalahan di atas berikut adalah batasan-batasan penelitian:

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return On Assets* (X3), dan Tingkat Inflasi (X4). Keempat variabel tersebut akan diuji untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya *Underpricing* (Y).
2. Data penelitian menggunakan laporan data keuangan triwulan periode Januari 2013 – September 2020 yang bersumber dari website perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta dapat menimbulkan kesatuan sudut pandang dan kesatuan gagasan-gagasan, perlu adanya definisi-definisi yang berkaitan dengan penelitian ini ialah:

1. Definisi Konseptual

- a. *Current Ratio* ialah alat yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi sejauh mana perusahaan bisa mempertahankan tingkat likuiditasnya. *Current Ratio* menjadi salah satu informasi yang penting bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.¹⁶

¹⁶Putri Sesti dan Maya Febrianty, Pengaruh Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Underpricing Saham Pada Perusahaan Di Pasar Penawaran Umum Saham Perdana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1 No. 1*, 2016; 171-182, hal. 174.

- b. *Net Profit Margin* ialah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada investor. *Net Profit Margin* digunakan sebagai alat ukur efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.¹⁷
- c. *Return On Assets* merupakan alat yang digunakan untuk melihat seberapa besarnya laba bersih yang dihasilkan dari operasional perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.¹⁸ *Return On Asset* yang dapat membuktikan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan perusahaan.
- d. Inflasi merupakan peristiwa yang terjadi akibat kenaikan harga yang terus menerus dari barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu. Inflasi dapat terjadi apabila adanya penambahan volume kuantitas uang beredar dan keinginan masyarakat yang terus menerus meningkat.¹⁹

2. Definisi Operasional

- a. *Current Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar hutangnya. Bagi

¹⁷Nur Aminah dkk, Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Invesment dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, *Jurnal Of Accounting*, Vol.2 No.2, Maret 2016; 1-20, hal. 5.

¹⁸Erik Setiyono Dan Lailatul Amanah, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5 No.5, Mei 2016; 1-17, hal. 6.

¹⁹Putu Lin Sulistyawati dan I Gde Ary, Pengaruh Variabel Keuangan, Non Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap *Underpricing* Pada IPO di BEI, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 No.3, September 2017; 1848-1874, hal. 1857.

perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* akan meningkatkan daya tarik untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

- b. *Net Profit Margin* biasanya disebut dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dari operasi bisnis melalui pendapatan atau penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
- c. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan investasi yang telah ditanam oleh investor untuk mendapatkan keuntungan. Apabila semakin besar *Return On Assets* perusahaan maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.
- d. Inflasi adalah suatu peristiwa dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa yang terus berlanjut dalam suatu periode sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Dengan adanya kenaikan barang dan jasa yang tinggi akan berdampak pada perusahaan mengalami *Underpricing*.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistem penulisan skripsi disusun dalam 6 bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung atau mengenai penelitian yang dilakukan yaitu: kerangka teori variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir peneliti, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan jenis data serta skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini membahas mengenai: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari rumusan masalah.

6. BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat: kesimpulan dan saran

7. Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.